

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Rini Yusnita<sup>1</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [riniyusnita.rz@gmail.com](mailto:riniyusnita.rz@gmail.com)<sup>1</sup>, [musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id](mailto:musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada materi kerjasama. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pembelajaran Think Talk Write (TTW). TTW merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerjasama pada pembelajaran Think Talk Write (TTW) siswa kelas IV SD Pahlawan. Penelitian ini dilakukan di SD Pahlawan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Pahlawan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari dua sesi. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata naik menjadi 72,41 dan ketuntasan klasikal 66,67%. Pada hasil siklus II nilai rata-rata naik menjadi 83,15 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama siswa kelas IV SD Pahlawan tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW), Materi Kerjasama



### Abstract

This research was conducted because the back of lower student learning outcomes in cooperation material. One of the solution to overcome this problem is to learning think talk write (TTW). TTW is one model of learning that encourages students to think, talk, and write. Therefore, the purposes of this research are to description improving of students learning outcomes on the social science to cooperation material in Learning Think Talk Write (TTW) Students In IV class of SD Pahlawan. This research was conducted in SD Pahlawan, the subject of this research are the students in IV class of SD Pahlawan in the academic year 2021/2022 were consisted of 27 students. There are two cycle in this research, each cycle consist of two sessions. Each of the cycle consists of planning stage, implementation, observation, and reflection. Data collecting technique that used by documentation, observation, and test. Based on the result cycle I, it indicates that average grade was up to 72,41 and classical completeness 66,67%. In the result of cycle II, average grade was up to 83,15 with classical completeness was raising up to 92,60%. Therefore, it can be concluded that social science learning throught Think Talk Write (TTW) can improve the students learning outcomet at cooperation material of the fourth grade students at SD Pahlawan in the academic year 2021/2022.

**Keywords :** *Learning Outcome, Learning Think Talk Write (TTW) Model, Cooperation Material*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Ahmadi, 2011: 10).

IPS juga merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sardjiyo dkk, 2009: 29).

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun siswa diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Menilai keberhasilan proses pembelajaran berarti pula mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai apabila siswa menguasai materi pokok yang telah dipelajari. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, guru melibatkan siswa sebagai unsur utama dalam ketuntasan mengajar. Ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan siswa pada materi sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2021 dengan guru kelas IV di SD Pahlawan, terungkap bahwa untuk mata pelajaran IPS masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022 semester genap pada materi koperasi, masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun permasalahan penyebab pencapaian hasil belajar siswa belum optimal yaitu pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS materi koperasi, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan, guru sudah menggunakan metode tetapi kurang bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dan guru kurang memanfaatkan media untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa yang menyebabkan siswa ribut saat guru menjelaskan materi, ada yang bermain, bercerita dengan temanya dan keluar masuk kelas. Keadaan demikian mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru. Permasalahan pada proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi ulangan harian tahun ajaran 2021/2022 ditemukan fakta, untuk mata pelajaran IPS pada materi koperasi, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, KKM yang ditetapkan yaitu 75, dengan jumlah siswa 37 orang, hanya 17 siswa (46%) yang mencapai KKM sedangkan 20 siswa (54%) mendapat nilai dibawah KKM (Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 93).

Peningkatan kualitas penguasaan materi dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Samosir & Awalia, 2022). kualitas dan

keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, strategi ataupun media pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS pada materi koperasi yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu (Huda, 2014: 218). Dalam model pembelajaran ini, Siswa memulai pembelajaran dengan cara memikirkan topik yang dipelajari, kemudian saling menyampaikan ide dan gagasan bersama temannya, terakhir mencurahkan dalam bentuk tulisan sebagai kegiatan dalam menulis. Dalam hal ini siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdayama (2014: 222), kelebihan Model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu: 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 5) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Adapun penelitian tersebut adalah: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Elda Fitri dari fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Think Talk Write Pada Materi Sumber Daya Alam Dan kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,29% siswa yang mencapai nilai KKM. Dan pada siklus II sebesar 87,51% siswa yang mencapai nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think talk write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. 2) Penelitian yang dilakukan Rani Rahmawati Dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV Melalui Model Think Talk Write (TTW) di SD Negeri 2 Notoharjo". Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan. setiap siklus diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 62,38 dengan kategori aktif, dan meningkat sebesar 9,29 menjadi 71,67 pada siklus II. Persentase siklus I (57,14%) meningkat sebesar 21,43%, menjadi (78,57%) pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I 63,16 dengan kategori tinggi, dan meningkat sebesar 8,34 menjadi 71,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar (57,14%) meningkat sebesar 21,43%, menjadi (78,57%) pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think talk write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Notoharjo. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Erni solihati dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pakuan bogor dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTS Darul Ulum" berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 72,97% siswa yang mencapai nilai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 94,59% siswa yang mencapai nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

Beberapa penelitian di atas, hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam hal tujuan penelitian, subjek, mata pelajaran dan materi pembelajaran. Tujuan

penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi koperasi, dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Pahlawan. Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pertama, Saudari Elda yaitu tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada subjek penelitiannya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Pada penelitian kedua, saudari Rani persamaannya yaitu meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada materi koperasi, perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitiannya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo. Dan pada penelitian yang ketiga, saudari Erni Solihati persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VII MTS Darul Ulum Chiherang.

Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. erdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Sekolah Dasar.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2015: 1-2) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Selain itu, menurut Kunandar (2010:45) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 kali pertemuan. yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdapat 2 kali pertemuan. Siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (Afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (iskandar, 2011: 75). Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakn pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPS setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Misalnya rata- rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW).**

Berdasarkan deskripsi pada siklus I, terlihat banyak siswa masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil (think) pada pertemuan pertama. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi cenderung kurang, Penyebab lain yang menjadikan siswa masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil adalah kurang terbiasanya siswa menuliskan suatu ide kemungkinan jawaban suatu soal dalam bentuk catatan kecil karena siswa baru pertama kali mengenal model pembelajaran TTW yang menuntut siswa menuliskan ide kemungkinan jawaban dalam bentuk catatan kecil.

Selain itu, siswa cenderung tidak gigih dalam mengerjakan soal LTS. Hal tersebut terlihat ketika siswa merasa kebingungan mengenai apa yang harus mereka tulis dalam bentuk catatan kecil, sehingga menuliskan ide kemungkinan jawaban pada catatan kecil kurang lengkap. Kendala yang dialami siswa pada langkah think pertemuan pertama tersebut mempengaruhi aktivitas siswa pada langkah talk, write, dan presentasi. Hal ini disebabkan bahwa setiap langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran TTW saling berkaitan karena alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan kelompoknya sebelum menulis (Hamdayama, 2014: 217). Pada pertemuan pertama, tidak terlihat adanya diskusi dalam kelompok sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan LTS tersebut cenderung kurang.

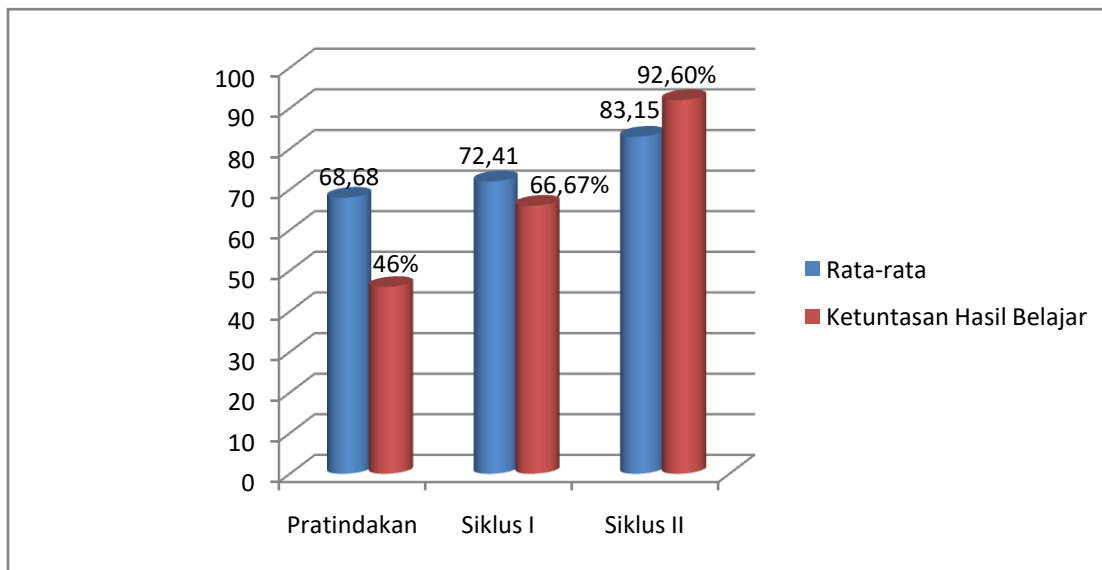
Dilihat dari deskripsi pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, siswa bisa menuliskan ide atas jawaban soal dalam bentuk catatan kecil walaupun siswa tidak menuliskan ide tersebut secara lengkap mengenai jawaban soal LTS. Pada langkah talk pertemuan kedua, sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu siswa terlihat sudah berdiskusi mengenai ide kemungkinan jawaban mengenai soal yang diberikan.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa sudah mulai paham dan bisa melakukan aktivitas dengan baik pada langkah think siklus II. Siswa mampu menuliskan kemungkinan jawaban dalam bentuk catatan kecil. Pada langkah talk, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik melakukan aktivitas diskusinya. Pada saat diskusi siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Apabila ada yang belum paham, siswa bertanya kepada anggota kelompoknya maupun kepada peneliti.

Selain itu, siswa terlihat saling menukar ide untuk menyelesaikan soal dalam LTS. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh siswa sudah bisa menuliskan ide kemungkinan jawaban pada langkah think, sehingga berpengaruh baik pada aktivitas diskusi kelompok pada langkah talk. Pada langkah write siklus II, sebagian besar siswa menuliskan jawaban hasil diskusi secara individu. pada siklus II, langkah write ini berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah mampu menuliskan hasil diskusi secara individu. Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Hasil belajar IPS pada materi koperasi dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW)**

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) sangat tepat diterapkan dikelas IV SDN 007 Bangkiang Tahun Pelajaran 2021/2022, dalam kegiatan pembelajara siswa sepenuhnya terlibat aktivitas belajar. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dalam berfikir, berbicara dan menulis akan terealisasikan selama proses belajar berlangsung, siswa akan lebih memahami apa yang dipelajari, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II.



**Gambar 1. Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan Hasil belajar siswa pada sebelum diterapkan model pembelajaran Think Talk Write (TT) hanya mendapat nilai rata-rata 68,68, yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (46%) dari 37 orang. Hal ini dikarenakan siswa kurang dilibatkan secara langsung dengan materi pembelajaran terhadap kehidupan nyata siswa karena guru selama ini belum menerapkan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran

berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Karena pada dasarnya karakteristik siswa sekolah dasar (7-11 tahun) menurut teori kognitif piaget (Trianto, 2007:15) termasuk pada tahap operasional kongkrit.

Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran think talk write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar materi koperasi pada siswa kelas IV SD Pahlawan, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan 68,68 menjadi 72,41 pada siklus I. selanjutnya dari 27 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 66,67% yang mencapai ketuntasan individual. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I, dikarenakan penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) dapat menumbuh kembangkan pemahaman siswa dalam suatu materi pembelajaran. Pada siklus I terdapat 9 orang (33,33%) yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru siklus I secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun belum terlaksana secara efektif sehingga banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 72,41 menjadi 83,15 pada siklus II, selanjutnya dari 27 orang siswa terdapat 25 orang siswa (92,60) yang mencapai ketuntasan secara individu. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan individual masih terdapat 2 orang siswa (7,40). Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan dan kemampuan mengolah informasi yang diterima setiap peserta didik berbeda-beda. Menurut Purwanto (Thobrom, 2015: 28) bahwa "berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan, pada kenyataannya tidak semua anak itu pandai ". Bagi siswa yang memperoleh nilai belum tuntas akan diberikan bimbingan dan perhatian yang lebih agar dapat merubah gaya belajar serta minat belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas IV SD Pahlawan tahun pelajaran 2021/2022.

## SIMPULAN

Pada Proses pembelajaran IPS pada materi koperasi dengan model pembelajaran TTW pada Siklus I pertemuan I pada langkah think siswa masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap materi cenderung kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, diketahui bahwa ketuntasan sebelum tindakan dari 37 siswa hanya mencapai 46% atau hanya 17 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I dari 27 siswa, yang tuntas mencapai 66% atau hanya 18 orang siswa yang tuntas, dan siklus II meningkat lagi menjadi 92% atau 25 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran TTW (think talk write) pada materi koperasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Pahlawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Samosir, A., & Awalia, N. (2022). *Analisis Keterampilan Guru Menggunakan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Di Sekolah dasar*. 6, 584–590.
- Ahmadi, I. K. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifah, F., dan Yustisianisa. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari pustaka.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitri, E. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri, Pekanbaru: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniro.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hisnu, P. T., Winardi (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rukmana, A. dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPI Press.
- Sardjiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sumarni, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukiyadi, D., dkk. (2006). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Suyatno, (2009). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Prastyo, E. (2011). *Model pembelajaran think talk write*. [Online]. Tersedia dalam: <http://unsuer.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw-html/> [diakses 8 maret 2021].
- Thobrom. (2015). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- . (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahab, A. A, dkk. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.